

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada orang yang lebih muda untuk mencapai kedewasaan. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan. Kurikulum pendidikan memiliki peran penting untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang hendak dicapai tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu cara utama untuk mencapai pembangunan nasional yang telah memasuki era globalisasi dan pasar bebas, yang ditandai dengan persaingan pasar yang semakin tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini di Indonesia, pendidikan dituntut menghasilkan lulusan yang mampu memenangkan persaingan dalam dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang sangat kompetitif sehingga tidak bisa diabaikan terutama dalam upaya pengembangan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Inilah salah satu peran penting pendidikan dalam upaya meningkatkan kehidupan dan martabat masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional melalui pembangunan SDM. Pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk menghasilkan SDM yang lebih unggul, lebih kreatif, mandiri dan mampu bersaing di DU/DI.

Salah satu Lembaga Pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk menghadapi dunia kerja yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan berusaha menyiapkan peserta didiknya untuk menjadikan

tenaga yang profesional dan kompeten di bidangnya, serta membekali peserta didik untuk memberikan pengalaman kerja langsung di dunia industri, sehingga diharapkan peserta didik mampu bersaing di dunia industri. Dengan itu SMK dituntut merencanakan berbagai program untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengacu pada Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Industri atau yang sering lebih dikenal sebagai Prakerin bagi peserta didik.

Menurut Hamalik (Pratama, dkk, 2018, hlm. 6) “Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap profesional dimana seorang peserta didik (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab”. Praktik Kerja Industri dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik tentang dunia kerja di industri sesuai dengan kompetensi keahlian ganda peserta didik. Prakerin merupakan salah satu syarat program nasional yang wajib dilaksanakan oleh setiap SMK negeri maupun swasta.

SMKN 9 Bandung merupakan salah satu SMK yang melaksanakan Praktik Kerja Industri. SMKN 9 Bandung yang beralamatkan di Jl. SoekarnoHatta Km, 10 RT 009 RW 006, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buah Batu, Bandung 40286, Kota Bandung, Jawa Barat. Memiliki tiga bidang keahlian yaitu Pariwisata, Tata Kecantikan, dan Tata Busana. Dari tiga keahlian tersebut terbagi menjadi 4 program keahlian yaitu pada bidang keahlian Pariwisata diantaranya Tata Boga dan Akomodasi Perhotelan, bidang keahlian Tata Kecantikan diantaranya Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, sedangkan pada bidang keahlian Tata Busana adalah Program Keahlian Tata Busana.

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu program keahlian, yaitu program keahlian Tata Boga merupakan program keahlian yang berhubungan dengan makanan dan minuman, hal ini sesuai seperti yang tertuang dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa tata boga merupakan teknik

mengolah, menyediakan, dan menghadirkan makanan. Dengan adanya program keahlian tata boga ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas dan menjadi peluang membuka usaha di bidang kuliner. Maka dari itu dunia usaha atau industri (DU/DI) membutuhkan tenaga kerja ahli salah satunya dari lulusan SMK, karena dianggap telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Maka dari itu, SMK diharapkan dapat selalu menyesuaikan dengan setiap perkembangan yang terjadi di dunia usaha atau industri.

Untuk menghadapi perkembangan industri SMK harus terus berkembang secara dinamis dan mampu menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi. Maka dari itu, dibutuhkan komitmen yang tinggi agar SMK mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia sebagai tenaga kerja produktif dan profesional yang diakui secara nasional dan internasional. Namun kenyataannya pada saat ini banyak lulusan SMK yang seharusnya langsung bisa bekerja akhirnya terancam menjadi pengangguran. Siswa SMK harus mampu beradaptasi terhadap segala perubahan. Jangan sampai lulusan yang dihasilkan oleh SMK tidak dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri. SMK sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menopang akselerasi pembangunan nasional yang peka terhadap potensinya. Penyesuaian kejuruan dan kurikulum mutlak diperlukan agar ada relevansi antara pendidikan di SMK dengan bidang pekerjaan.

Kesenjangan merupakan sebuah masalah lama dan belum diselesaikan dengan tuntas. Ketidakcocokan antar kualifikasi Pendidikan dengan lapangan kerja dan kesiapan kerja. (Direktorat Pendidikan Vokasi, 2020, hlm. 1). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suparno (dikutip oleh Yoyoh Jubaedah, 2015, hlm. 20), bahwa “Kompetensi para pencari kerja belum *link and match* dengan industri”. Lapangan kerja bagi lulusan SMK sebenarnya cukup banyak apabila sekolah mampu mengakomodasi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Tidak sedikit SMK yang masih belum *link and match* dengan dunia kerja di dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, baik dari pemilihan

bahan ajar, sumber belajar, kegiatan maupun peralatan praktikum yang digunakan.

Dalam Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020/2024, ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan potensi yang ingin digali dalam rangka untuk memperkuat revitalisasi pendidikan vokasi yaitu, diantaranya: 1) Terbatasnya keterlibatan aktif dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan vokasi (*Real Link and Match* DU/DI); 2) Tingkat pengangguran lulusan dari pendidikan vokasi masih tinggi; 3) Kompetensi SDM (Dosen/Guru/Instruktur) belum sesuai kebutuhan baik secara internal dalam pendidikan vokasi maupun untuk kebutuhan industri; 4) Kualitas lulusan dari pendidikan vokasi masih belum memadai sehingga berdampak pada produktivitas tenaga kerja Indonesia relatif rendah; 5) Porsi SMK dalam penerimaan mahasiswa nasional lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan SMA. Hal ini juga terkendala oleh nilai. Dipertegas dengan hasil penelitian Titi Irawati (2014, hlm. 7) mengenai relevansi kompetensi mata pelajaran produktif dengan pelaksanaan Praktek Kerja Industri kelas XII Jurusan Patiseri SMKN 1 Sewon, bahwa :

1. Jumlah ketersediaan tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah permintaan pasar tenaga kerja di Indonesia
2. Peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan profesional di bidang dunia kuliner yang begitu pesat. Sehingga SMK harus bisa menghasilkan lulusan yang terampil dan profesional
3. Rendahnya tingkat relevansi antara Pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja
4. Masih banyaknya lowongan pekerjaan yang tidak terpenuhi karena adanya ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki pencari kerja dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Permasalahan lainnya yaitu dalam penelitian yang dikaji oleh Firmansyah Aditya (2013, hlm. 4-5) bahwa pelaksanaan Prakerin di SMKN 4 Surabaya pada kenyataannya masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa maupun sekolah. Diantaranya yaitu:

1. Teori atau materi yang didapat oleh siswa tidak bisa mereka gunakan di tempat prakerin. Salah satunya yaitu adanya siswa yang ditempatkan tidak pada program keahlian yang mereka miliki. Hal ini disebabkan karena akibat dari keterlambatan kelompok siswa yang akan melaksanakan prakerin belum benar-benar siap dalam mencari tempat untuk melaksanakan prakerin.
2. Siswa mengalami kesulitan setelah berada di tempat prakerin. Karena dalam melakukan tugas yang diberikan siswa harus belajar dari awal dan cepat beradaptasi untuk melakukan pekerjaan yang telah diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Kompetensi Pengetahuan Program Keahlian Tata Boga Terhadap Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII di SMK Negeri 9 Bandung"*.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Kemampuan Pengetahuan Kompetensi Tata Boga. Namun agar lebih fokus dan terarah maka dari itu peneliti mendefinisikan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kompetensi Pengetahuan Program Keahlian Tata Boga dalam Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 9 Bandung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman kompetensi pengetahuan program keahlian siswa kelas XII di SMKN 9 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMKN 9 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pengetahuan program keahlian tata boga terhadap praktik kerja industri siswa kelas XII di SMKN 9 Bandung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pengetahuan program keahlian tata boga terhadap pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XII di SMKN 9 Bandung.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui kompetensi yang dipahami siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMKN 9 Bandung.
2. Mengetahui Praktik Kerja Industri yang dilakukan oleh siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMKN 9 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi keahlian tata boga dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMKN 9 Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Memberikan manfaat kepada peneliti terhadap pendalaman pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Pendidikan, khususnya mengenai Pengaruh kompetensi tata boga dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri bagi siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMKN 9 Bandung.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Memberikan motivasi kepada siswa supaya memahami pentingnya pelaksanaan praktik kerja industri dalam memberikan pengalaman tentang dunia pekerjaan yang sesungguhnya.
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun kurikulum.
3. Memberikan masukan kepada guru untuk mempersiapkan kompetensi atau keahlian yang dibutuhkan untuk bekal dalam penguasaan kompetensi kerja khususnya untuk program keahlian tata boga.

## 1.6 Strukur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari BAB I sampai BAB V dengan ketentuan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

**BAB II Kajian Pustaka:** pada bab ini berisikan konsep dan teori yang melandasi penelitian yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung, konsep dan teori pada penelitian ini yaitu sekolah menengah kejuruan, kompetensi keahlian, dan praktik kerja industri, serta memuat kerangka berpikir yang merupakan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti.

**BAB III Metode Penelitian:** berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan dilakukan, yaitu design penelitian, metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

**BAB IV Temuan dan Pembahasan:** berisi hasil pengolahan atau analisis data dan pemaparan pembahasan data yang disajikan.

**BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi:** menyajikan penafsiran dan makna dari hasil temuan penelitian, serta saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini saran atau rekomendasi diberikan kepada sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan kepada peneliti berikutnya.